

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu Kegiatan proses perubahan dari sesuatu yang tidak diketahui menjadi diketahui. Perubahan tersebut dapat dilihat dari tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, pemahaman, daya pikir, keterampilan dan kemampuan–kemampuann yang lain.

Ahmad Susanto (2017:4) menyatakan, “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Irwanto (dalam Makmun khairani (2017:4) menyatakan, “Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dalam jangka waktu tertentu”.

Lebih lanjutnya Cronbach (2020:87) menyatakan bahwa “belajar adalah ditunjukkan dengan perubahan sikap hasil belajar dari pengalaman” senada dengan Cronbach, McGeoh dalam Cronbach (2020:86) Berpendapat bahwa “belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari praktek sipelajar.

Hamalik Juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan karena latihan dalam intraksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan mental dan fisik yang telah dialami oleh peserta didik sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat konstan.

### 2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari dua aspek, yaitu belajar tertuju pada apa yang dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Isnu Hidayat (2019:14) “Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Trianto (2016:17) “Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Rusman (2017:1) “Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, Model dan evaluasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi belajar dengan dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa yang berjalan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

### 2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu komponen dari kompetensi guru dimana guru harus dapat menguasai serta terampil dalam mengajar. Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku siswanya.

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar adalah segala upaya dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses mengajar sesuai tujuan yang telah di rumuskan. Menurut Slameto (2017:29) “Mengajar adalah salah satu

komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”. Selanjutnya Menurut Oemar Hamalik (2018:44) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. Sedangkan Menurut Ahmad Susanto (2017:26) “Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar”.

Mengajar secara tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid disekolah. Arifin dalam Muhibbin (2017:179) menyatakan “Mengajar adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

Slameto (2017:29) menyatakan bahwa “mengajar adalah merupakan satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”. Berdasarkan Uraian diatas, Mengajar adalah Suatu rangkaian kegiatan penyampaian atau penanaman pengetahuan kepada peserta didik agar dapat menerima dan mengembangkan pelajaran itu.

#### **2.1.4 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, ataupun sebagai alat ukur dari proses belajar siswa untuk mengetahui kemampuannya yang diperoleh melalui aktifitas belajar. Menurut Purwanto (2017:54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Menurut Asep Endiana Latip (2018:213) “Hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dapat di capai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam kegiatan pendahuluan, inti sampai kegiatan penutup yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan”. Selanjutnya Menurut Ahmad Susanto (2017:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Kemudian Menurut Istarani dan Intan Pulungan (2016:17) bahwa “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan

penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang dapat dilihat oleh guru untuk melihat seberapa dalam peserta didik memahami proses pembelajaran yang di berikan oleh guru selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan hasil belajar ini guru dapat mengoreksi diri apakah hasil pembelajaran yang diperoleh siswa ini merupakan kekurangan dari peserta didik tersebut atau ada pada gurunya itu sendiri. Dan apabila kekurangan tersebut terdapat pada guru di situlah saat nya guru memperbaiki cara mengajar, serta membutuhkan banyak latihan atau persiapan sebelum pembelajaran berlangsung.

### **2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya hasil belajar.

Slameto (2017:54) Faktor intern yang mempengaruhi belajar yaitu: 1) Faktor jasmaniah, meliputi: (a) factor kesehatan, (b) cacat tubuh, 2) Faktor psikologi meliputi: (a) intelegensi, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, (e) motif, (f) kematangan, (g) kesiapan, dan 3) Faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar, dapat dikelompokkan menjadi faktor yaitu:

- 1) Faktor keluarga, meliputi: (a) cara orang tua mendidik, (b) relasi antar anggota keluarga, (c) suasana rumah, (d) keadaan ekonomi keluarga, (e) pengertian orang tua, (f) latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, meliputi: (a) Model mengajar (b) kurikulum, (c) relasi guru dan siswa, (d) relasi siswa dengan siswa, (e) disiplin sekolah, (f) alat pelajaran, (g)

waktu sekolah, (h) standar pelajaran diatas ukuran, (i) keadaan gedung, (j) Model belajar, (k) tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat, meliputi: (a) kegiatan siswa dalam masyarakat, (b) media massa, (c) teman bergaul, (d) bentuk kehidupan masyarakat.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*) yang dapat mempengaruhi proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

## **2.1.6 Model *Snowball Throwing***

### **2.1.6.1 Pengertian Model *Snowball Throwing***

Istarani(2016:92) mengatakan bahwa "Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok".

### **2.1.6.2 Langkah-langkah Model *Snowball Throwing***

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik kepada peserta didik yang lain selama  $\pm 15$  menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Penutup.

#### **2.1.6.3 Kelebihan Model *Snowball Throwing***

- 1) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya.
- 2) Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.
- 3) Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkan.
- 4) Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

#### **2.1.6.4 Kekurangan Model *Snowball Throwing***

- 1) Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya.
- 2) Sulit bagi siswa untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskannya.
- 3) Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan secara baik dan benar.
- 4) Sulit dipahami oleh siswa yang menerima pertanyaan yang kurang jelas arahnya sehingga merepotkannya dalam menjawab pertanyaan tersebut.
- 5) Sulit mengontrol apakah pembelajaran tercapai atau tidak.

## **2.1.7 Hakikat Pembelajaran IPS**

### **2.1.7.1 Pengertian IPS**

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam ips pada jenjang sekolah dasar (SD) meliputi materi Geografi, sejarah, dan ekonomi yang diajarkan secara terpadu.

Menurut Saidiharjo yang dikutip dari surantini menyatakan bahwa IPS merupakan hasil dari kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan sari sejumlah mata pelajaran seperti : geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, politik dan sebagainya.

Kosasih Djahri (dalam Sapriya, dkk (2011:7) “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah perpaduan dari beberapa cabang ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang memiliki pendekatan intradisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

### **2.1.7.2 Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Terdapat beberapa konsep IPS yaitu :

- 1) Interaksi,kerjasama
- 2) Saling Ketergantungan (Interdependansi)
- 3) Kestinambungan dan perubahan
- 4) Keragaman/kesamaan/perbedaan
- 5) Konflik/konsensus
- 6) Evoluasi/adaptasi (penyesuaian)
- 7) Pola
- 8) Tempat (Lokasi)
- 9) Kekuasaan/wewenang
- 10) Nilai/kepercayaan

- 11) Sebab/akibat
- 12) Keadilan/pemerataan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep ilmu pengetahuan sosial (IPS) perpaduan dari interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan, keragaman dst. Dari konsep-konsep tersebut yang nantinya akan menambah pengetahuan peserta didik dan berpengaruh dalam kehidupan peserta didik.

### **2.1.7.3 Tujuan Pendidikan IPS**

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

## **2.1.8 Materi Pembelajaran**

### **2.1.8.1 Bentuk-Bentuk Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia**

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman suku bangsa dan budaya. Budaya masyarakat merupakan tata cara kehidupan manusia sehari-hari. Budaya masyarakat dapat berupa cara berpakaian ,cara bercocok tanam, atau cara bergaul dalam kehidupan sehari-hari.

Masing-masing budaya merupakan kebiasaan luhur yang dijunjung tinggi dan dihormati oleh para pengikutnya. Dengan demikian, tidak perlu ada anggapan bahwa budaya tertentu lebih tinggi daripada budaya lainnya. Keanekaragaman



budaya merupakan salah satu kekayaan bangsa yang harus dilestarikan untuk kepentingan masyarakat secara bersama-sama. Adapun, setiap suku bangsa di Indonesia memiliki budayanya masing-masing. Budaya tiap suku itu disebut sebagai budaya daerah yang memperkaya budaya nasional.

Apa saja bentuk keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia? Berikut penjelasannya :

**a. Pakaian Adat**

Masing-masing daerah atau provinsi memiliki pakaian adat yang berbeda-beda. Perbedaan pakaian adat tersebut menunjukkan kekayaan budaya di negara kita. Berikut ini macam-macam pakaian adat dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia :

**Tabel 2.1 Macam-Macam Pakaian Adat**

<b>Provinsi</b>	<b>Pakaian Adat</b>
Nanggroe Aceh Darussalam	Ulee Balang
Sumatera Utara	Ulos
Sumatera Barat	Bundo Kanduang
Sumatera Selatan	Aesan Gede
Riau	Pakaian Adat Melayu
Jambi	Pakaian Melayu Jambi
Bengkulu	Pakaian Melayu Bengkulu
Lampung	Tulang Bawang
Kepulauan Riau	Teluk Belanga
Bangka Belitung	Paksian
Banten	Pangsi
DKI Jakarta	Pakaian Adat Betawi
Jawa Barat	Kebaya Sunda
Jawa Tengah	Kebaya Jawa
Jawa Timur	Pesa'an
DI Yogyakarta	Kesatriaan Ageng

Kalimantan Barat	King Bibinge dan King Baba
Kalimantan Timur	Kustin
Kalimantan Selatan	Bagajah, Gamuling, Baular Lutut
Kalimantan Tengah	Upak Nyamu
Kalimantan Utara	Ta'a dan Sapei sapeq
Bali	Safari dan Kebaya
Nusa Tenggara Timur	Pakaian Adat Rote
Nusa Tenggara Barat	Pakaian Adat Sasak
Gorontalo	Biliu dan Maktua
Sulawesi Barat	Lipa Saqbe Mandar
Sulawesi Tengah	Nggembe
Sulawesi Utara	Laku Tepu
Sulawesi Tenggara	Kinawo
Sulawesi Selatan	Baju Bodo
Maluku Utara	Materen Lamo
Maluku	Cela
Papua Barat	Ewer
Papua	Koteka

#### b. Rumah Adat

Bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia selanjutnya adalah rumah adat. Rumah adat dimiliki oleh berbagai suku bangsa dan disesuaikan dengan fungsi dan keadaan geografis di daerah tersebut.

Berikut adalah nama-nama rumah adat yang ada di Indonesia:

**Tabel 2.2 Nama-Nama Rumah Adat**

Provinsi	Rumah Adat
Nanggroe Aceh Darussalam	Rumah Krong Bade
Sumatera Utara	Rumah Bolon
Sumatera Barat	Rumah Gadang
Sumatera Selatan	Rumah Limas

Riau	Rumah Melayu Atap Limas Potong
Jambi	Rumah Panggung
Bengkulu	Rumah Bumbungan Lima
Lampung	Rumah Nuwou Sesat
Kepulauan Riau	Rumah Melayu Atap Limas Potong
Bangka Belitung	Rumah Rakit
Banten	Rumah Adat Banten
DKI Jakarta	Rumh Kebaya
Jawa Barat	Rumah Kesepuhan
Jawa Tengah	Rumah Joglo
Jawa Timur	Rumah Joglo
DI Yogyakarta	Rumah Joglo
Kalimantan Barat	Rumah Panjang
Kalimantan Timur	Rumah Lamin
Kalimantan Selatan	Rumah Banjar
Kalimantan Tengah	Rumah Betang
Kalimantan Utara	Rumah Baloy
Bali	Rumah Bale Manten
Nusa Tenggara Timur	Rumah Musalaki
Nusa Tenggara Barat	Rumah Dalam Loka
Gorontalo	Rumah Adat Dulohupa
Sulawesi Barat	Rumah Adat Mandar
Sulawesi Tengah	Rumah Tambi
Sulawesi Utara	Rumah Walewangko
Sulawesi Tenggara	Rumah Adat Buton
Sulawesi Selatan	Rumah Adat Tongkonan
Maluku Utara	Rumah Sasadu
Maluku	Rumah Baileo
Papua Barat	Mod Aki Aksa
Papua	Rumah Honai

### c. Tarian Tradisional

Bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia selanjutnya adalah tarian tradisional. Setiap provinsi di Indonesia memiliki tarian tradisional yang memiliki ciri khas masing-masing.

Tari tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan dibidang kesenian yang diciptakan dengan maksud dan tujuan tertentu dan dilestarikan secara turun-temurun. Berikut tarian tradisional dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia :

**Tabel 2.3 Macam-Macam Tari Tradisional**

<b>Provinsi</b>	<b>Tari Tradisional</b>
Nanggroe Aceh Darussalam	Tari Saman
Sumatera Utara	Tari Serampang Dua Belas
Sumatera Barat	Tari Lilin
Sumatera Selatan	Tari Gending Sriwijaya
Riau	Tari Zapin
Jambi	Tari Sekapur Sirih
Bengkulu	Tari Andun
Lampung	Tari Melinting
Kepulauan Riau	Tari Joget Lambak
Bangka Belitung	Tari Campak
Banten	Tari Grebeg Terbang Gede
DKI Jakarta	Tari Cokek
Jawa Barat	Tari Jaipong
Jawa Tengah	Tari Jathilan
Jawa Timur	Tari Reog Ponorogo
DI Yogyakarta	Tari Serimpi
Kalimantan Barat	Tari Ajat Temuai Datai
Kalimantan Timur	Tari Papatai

Kalimantan Selatan	Tari Sinoman Hadrah
Kalimantan Tengah	Tari Giring-Giring
Kalimantan Utara	Tari Jepen
Bali	Tari Pendet
Nusa Tenggara Timur	Tari Randang Uma
Nusa Tenggara Barat	Tari Buja Kadanda
Gorontalo	Tari Tidi Lo Palopalo
Sulawesi Barat	Tari Sayo Sitendean
Sulawesi Tengah	Tari Pontano
Sulawesi Utara	Tari Saronde
Sulawesi Tenggara	Tari Malulo
Sulawesi Selatan	Tari Kipas Pakarena
Maluku Utara	Tari Soya-Soya
Maluku	Cakalele
Papua Barat	Tari Tumbu Tanah
Papua	Tari Selamat Datang

## 2.2 Kerangka Berfikir

Belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku pada individu yang belajar dan perubahan itu menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam hal ini adalah perubahan dalam pengertian yang positif yaitu perubahan yang memberi dampak ke arah Penambahan atau peningkatan suatu perilaku. Perubahan tingkah laku yang diharapkan dari belajar disebut hasil belajar.

Dalam proses belajar mengajar dikelas, cara seorang guru menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut. Untuk itu guru dituntut kreativitasnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka didalam proses pembelajaran tersebut guru menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing* yang merupakan

rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok”.

Dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam proses belajar mengajar maka akan lebih merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut kreativitasnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan.

Dengan Demikian siswa dapat terdorong minat motivasi untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bila semua itu dilakukan maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dan hasil pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pun akan lebih baik.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Sugiono (2016:121) “Hipotesis Merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan maka hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada Mata pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 068008 Simalingkar A Tahun Pelajaran 2022/2023.

## 2.4 Definisi Operasional

Agar penelitaian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefinisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan karena latihan dalam intraksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan mental dan fisik yang telah dialami oleh peserta didik sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat konstan
2. Pembelajaran adalah proses interaksi belajar dengan dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa yang berjalan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien.
3. Mengajar adalah Suatu rangkaian kegiatan penyampaian atau penanaman pengetahuan kepada peserta didik agar dapat menerima dan mengembangkan pelajaran itu.
4. Hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang dapat dilihat oleh guru untuk melihat seberapa dalam peserta didik memahami proses pembelajaran yang di berikan oleh guru selama proses pembelajaran sedang berlangsung
5. *Snowball Throwing* adalah merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok.